

**Buku
Kecil Cara
Berinvestasi
di Alam**

– Rangkuman

**Panduan Sederhana
dalam Pembiayaan
Kehidupan di Bumi**

B

N

Pendahuluan

Alam memiliki peran amat penting bagi perekonomian global dan kesejahteraan hidup kita—alam menyediakan infrastruktur yang esensial dan kita bergantung pada infrastruktur tersebut. Alam menghilangkan karbon dari atmosfer dan mengatur iklim, menyediakan air bersih, dan menghasilkan tanaman pangan untuk kita. Tapi alam sekarang tidak dinilai penting dan tengah terancam.

Kita tidak bisa membiarkan alam menghilang—lebih dari separuh aktivitas perekonomian global bergantung pada alam. Kita sekarang sudah memahami skala kerusakan alam dan kita memiliki kesempatan global untuk bertindak.

Kerangka Kerja Keanekaragaman Hayati Global pasca-2020 adalah langkah krusial dalam upaya global untuk menghentikan dan membalikkan kerusakan alam global. Penerapan kerangka kerja ini membutuhkan aksi dari pemerintah, bisnis, dan masyarakat sipil. Peran pembiayaan menjadi sangat penting.

Bagi para investor dan penyedia pinjaman yang mencari cara baru untuk menyediakan pembiayaan positif alam, buku ini menyediakan pemikiran terbaru mengenai cara-cara inovatif untuk meningkatkan pembiayaan dan 25 studi kasus yang menunjukkan bagaimana hal ini dapat dicapai.

Buku Kecil Cara Berinvestasi di Alam adalah panduan mengenai kesempatan-kesempatan untuk berinvestasi pada masa depan kehidupan di Bumi. Di sini, kami menyajikan rangkuman singkat yang menyoroti skala pembiayaan yang dibutuhkan, mekanisme yang tersedia, dan peta jalan untuk perubahan.

“Volume terbaru Buku Kecil Cara Berinvestasi di Alam ini menyediakan begitu banyak informasi berharga terkait dengan cara untuk membuat kemajuan...”

Elizabeth Maruma Mrema, Asisten Sekretaris Jenderal United Nations dan Sekretaris Eksekutif Sekretariat Konvensi Keanekaragaman Biologis

Pembiayaan Keanekaragaman Hayati

Hampir separuh perekonomian dunia bergantung pada alam, tetapi keanekaragaman hayati tengah mengalami penurunan skala global. Sekalipun upaya-upaya signifikan telah dilaksanakan, komunitas internasional tidak berhasil memenuhi semua target konservasi keanekaragaman hayati (termasuk Target Keanekaragaman Hayati Aichi). Sekarang sudah ada pengakuan luas bahwa harus ada tindakan segera.

Biaya untuk melestarikan keanekaragaman hayati secara global, yang mencakup kawasan lindung, ekosistem pantai, dan pengelolaan berkelanjutan atas lanskap-lanskap produktif (lahan pertanian, hutan, dan perikanan), diperkirakan bernilai 722–967 miliar dolar AS per tahun pada 2030.

Untuk menutup biaya ini, pemerintah-pemerintah dan sektor swasta harus meningkatkan skala “pembiayaan keanekaragaman hayati” (praktik pengumpulan dan pengelolaan modal serta penggunaan mekanisme keuangan dan ekonomi untuk mendukung pengelolaan keanekaragaman hayati yang berkelanjutan). Tingkat pembiayaan keanekaragaman hayati saat ini diperkirakan tidak lebih dari 143 miliar dolar AS per tahun. Ini berarti terdapat kesenjangan pembiayaan konservasi keanekaragaman hayati senilai 598–824 miliar dolar AS per tahun pada 2030.

Sekarang sebagian besar dana berasal dari sumber publik (80–85%), tetapi ke depan sektor swasta dapat memainkan peran penting untuk membantu menutup kesenjangan pembiayaan tersebut melalui mekanisme-mekanisme pembiayaan yang menghasilkan pendapatan untuk “infrastruktur” keanekaragaman hayati yang membantu menjaga Bumi tetap aman.

Peningkatan investasi untuk menghasilkan pendapatan agar dapat mencapai hasil keanekaragaman hayati positif adalah kunci, tetapi untuk menutup kesenjangan pembiayaan keanekaragaman hayati global pada 2030, investasi harus diselaraskan untuk mengurangi dampak negatif terhadap keanekaragaman hayati. Subsidi yang merusak alam diperkirakan lima hingga tujuh kali lebih besar dibandingkan dengan pendanaan untuk melindungi alam. Ini berarti pemerintah dan bisnis perlu memprioritaskan penyesuaian subsidi yang berbahaya ke arah pemberian insentif hasil positif bagi alam dan penguatan pengelolaan risiko lingkungan dan sosial.

Buku Kecil Cara Berinvestasi di Alam menelusuri kesempatan-kesempatan ini.

“Bank Pembangunan Publik dapat bekerja sama dengan sektor swasta untuk mempertimbangkan alam dalam cara kita berinvestasi, memproduksi, dan mengonsumsi, dan menunjukkan bahwa solusi yang mencakup bisnis dan perlindungan keanekaragaman hayati mungkin untuk dilakukan.”

Rémy Rioux, Ketua International Development Finance Club (IDFC) dan Direktur Utama Agence Française de Développement.

2019

Kesenjangan pembiayaan keanekaragaman hayati global
824 Miliar Dolar AS



8	7	6	5
4	3		
1			2

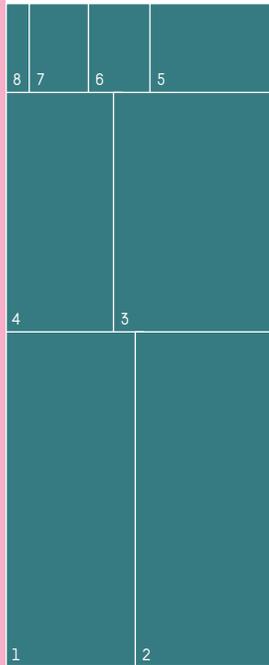
Pembiayaan keanekaragaman hayati global
143 Miliar Dolar AS

- | | |
|--|----------------|
| 1. Anggaran dan perpajakan pemerintah | 75-78 Dolar AS |
| 2. Infrastruktur alam | 27 Dolar AS |
| 3. Bantuan Pembangunan Resmi (Official Development Assistance) | 4-10 Dolar AS |
| 4. Penyeimbangan keanekaragaman hayati | 6-9 Dolar AS |
| 5. Rantai pasok berkelanjutan | 6-8 Dolar AS |
| 6. Produk-produk keuangan hijau | 4-6 Dolar AS |
| 7. LSM filantropi dan konservasi | 2-4 Dolar AS |
| 8. Solusi berbasis alam dan pasar karbon | 1 Dolar AS |

Gambar 6. Pembiayaan keanekaragaman hayati global saat ini dan masa depan serta kesenjangan pembiayaan konservasi keanekaragaman hayati global

2030

Kesenjangan pembiayaan
keanekaragaman hayati global
327 Miliar Dolar AS



Pembiayaan keanekaragaman
hayati global
640 Miliar Dolar AS

- | | |
|---|------------------|
| 1. Penyeimbangan keanekaragaman hayati | 162-168 Dolar AS |
| 2. Anggaran dan perpajakan pemerintah | 105-155 Dolar AS |
| 3. Infrastruktur alam | 105-139 Dolar AS |
| 4. Produk-produk keuangan hijau | 31-93 Dolar AS |
| 5. Solusi berbasis alam dan pasar karbon | 25-40 Dolar AS |
| 6. Bantuan Pembangunan Resmi
(Official Development Assistance) | 8-19 Dolar AS |
| 7. Rantai pasok berkelanjutan | 12-19 Dolar AS |
| 8. LSM filantropi dan konservasi | 3-8 Dolar AS |

Kerangka Kerja untuk Menutup Kesenjangan

Buku Kecil Cara Berinvestasi di Alam menyoroti bagaimana mekanisme yang berbeda-beda dapat digabungkan untuk **menghasilkan, mewujudkan, dan menyelaraskan pembiayaan** untuk keanekaragaman hayati, serta **menghindari pengeluaran di masa depan**, menggunakan kerangka kerja yang dirancang oleh program Inisiatif Pembiayaan Keanekaragaman Hayati (Biodiversity Finance Initiative/ Biofin) dari United Nations Development Programme (UNDP).

Buku Kecil ini juga menyoroti peran krusial katalis dalam membuat kebijakan atau persyaratan administratif yang menjadikan mekanisme-mekanisme ini efektif dan dapat diwujudkan pada skala yang dibutuhkan.

Menghasilkan Pembiayaan

Buku Kecil ini mengidentifikasi potensi signifikan untuk pertumbuhan dalam pembiayaan swasta dan menyoroti beberapa solusi pembiayaan baru yang menggabungkan sumber publik, swasta, dan filantropi dengan menggunakan pendekatan kolaboratif.

Dengan tahun 2030 sebagai target, aliran pembiayaan tahunan global untuk konservasi keanekaragaman hayati dapat ditingkatkan hingga mencapai total 449–640 miliar dolar AS.

Buku Kecil Cara Berinvestasi di Alam menelusuri mekanisme-mekanisme berikut ini untuk menghasilkan pembiayaan:

Perpajakan pemerintah Penyeimbangan keanekaragaman hayati

Solusi iklim alami dan
pasar karbon Ekuitas hijau

Filantropi Pinjaman yang berhubungan
dengan keberlanjutan

Bantuan Pembangunan Resmi
(Official Development Assistance)

Obligasi hijau

Studi Kasus

Pembiayaan untuk Kakao Bebas

Deforestasi: Perusahaan spesialis investasi modal alam, Mirova, meluncurkan Dana Iklim Althelia (Althelia Climate Fund) pada 2013, berinvestasi di proyek-proyek yang bertujuan mengurangi deforestasi, memitigasi perubahan iklim, melindungi keanekaragaman hayati, dan menyediakan mata pencaharian berkelanjutan kepada masyarakat pedesaan. Dana ini menginvestasikan 7 juta dolar AS untuk konservasi jangka panjang atas 591.119 hektare hutan alami yang terancam bahaya di Madre de Dios, Peru, misalnya, untuk mendukung kakao “bebas deforestasi” melalui agroforestri.

Studi Kasus

Menciptakan Ekonomi Biru Credit Suisse meluncurkan Dana Keterlibatan Samudra (Ocean Engagement Fund) pada 2020 untuk meningkatkan investasi yang membantu pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) ke-14 (untuk melestarikan samudra). Dana ini melibatkan perusahaan-perusahaan portofolio untuk mendorong mereka agar menjauh dari kegiatan-kegiatan yang merusak samudra, mendorong proyek yang memitigasi efek perubahan iklim, dan mengurangi kehilangan keanekaragaman hayati.

Mewujudkan Pembiayaan

Mekanisme-mekanisme yang dipakai untuk mewujudkan pembiayaan keanekaragaman hayati berperan penting untuk memastikan pembiayaan ini efektif, efisien, dan terdistribusikan secara adil. Pembiayaan keanekaragaman hayati kerap dapat diberikan dalam beberapa bagian, dengan sedikit koordinasi. Perwujudan pembiayaan yang lebih baik dapat mengarah ke sinergi yang lebih baik, nilai yang lebih besar atas uang, dan hasil yang lebih baik.

Mekanisme-mekanisme untuk mendukung perwujudan pembiayaan keanekaragaman hayati:

Kredit pajak **Hibah tak bersyarat** **Jaminan**
Pinjaman lunak **Kawasan lindung swasta** **Keuangan mikro hijau**
Pembayaran berbasis kinerja **Perjanjian konservasi**

Menyelaraskan Pengeluaran

Penyelarasan pengeluaran melibatkan tindakan kebijakan, fiskal, bisnis, dan keuangan yang mereorientasi aliran modal yang ada ke kegiatan-kegiatan yang mengurangi dampak negatif atau meningkatkan hasil positif bagi keanekaragaman hayati. Pemerintah-pemerintah saat ini menggunakan dana lima kali lebih banyak untuk subsidi, beberapa di antaranya secara langsung berbahaya bagi keanekaragaman hayati, dibandingkan dengan yang digunakan untuk konservasi keanekaragaman hayati setiap tahun.

Buku ini menelusuri mekanisme-mekanisme berikut ini untuk menyelaraskan pengeluaran:

Reformasi subsidi kehutanan
Reformasi subsidi perikanan
Reformasi subsidi bahan bakar fosil **Rantai pasok berkelanjutan**
Pengelolaan risiko investasi keanekaragaman hayati
Transfer fiskal berbasis ekologi
Reformasi subsidi pertanian

Informasi lebih lanjut mengenai Buku Kecil Cara Berinvestasi di Alam dapat ditemukan di: www.globalcanopy.org/LittleBookFinance

Studi Kasus

Usaha Bersama untuk Melindungi Keanekaragaman Hayati Laut

Di Guatemala, lima pemerintah kota bermitra dengan Biofin UNDP untuk mengujicobakan pendekatan penganggaran berbasis hasil untuk pengelolaan keanekaragaman hayati laut pesisir, yang menetapkan tindakan-tindakan keanekaragaman hayati dalam anggaran tingkat lokal.

Studi Kasus

ESG & Konservasi Keanekaragaman Hayati di Prancis

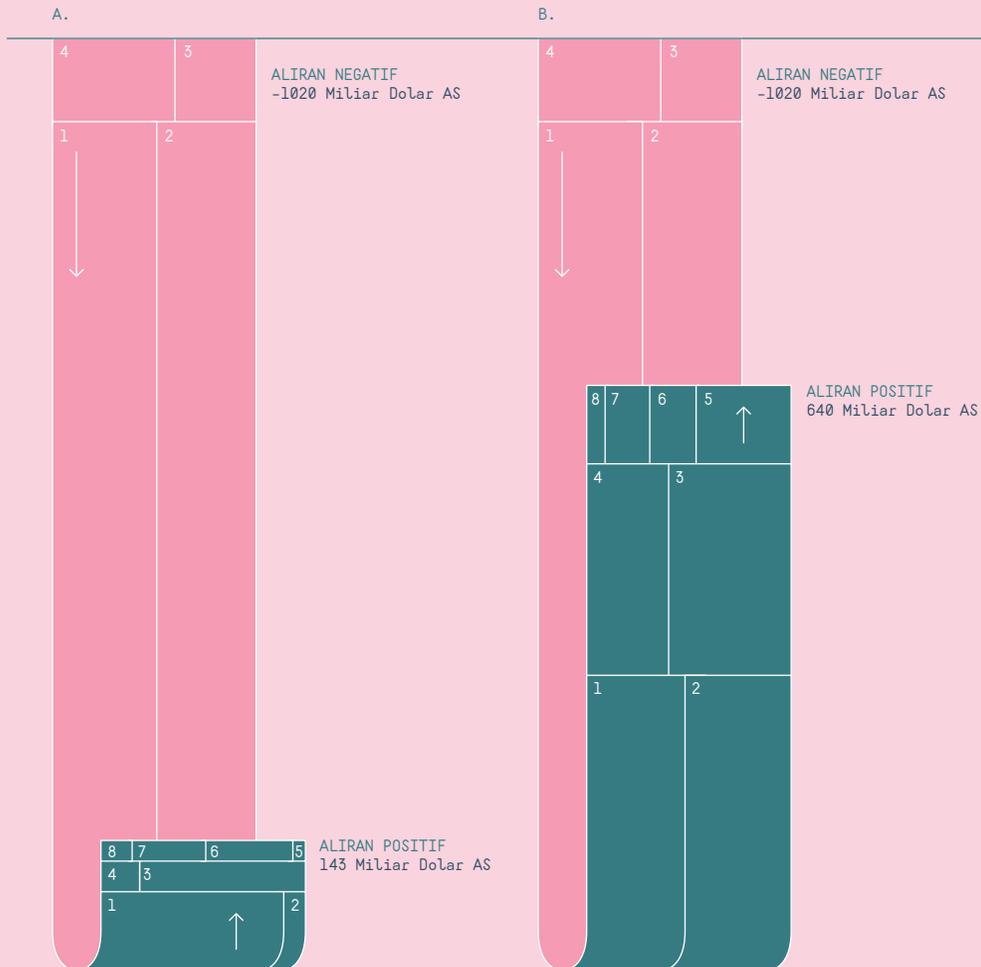
Pemerintah Prancis merevolusi pelaporan investasi lingkungan, sosial, dan tata kelola (environment, social, and governance/ESG) dengan undang-undang baru yang mengharuskan investor kelembagaan dan perusahaan asuransi Prancis untuk melaporkan (a) kebijakan ESG umum mereka, (b) sumber daya yang didedikasikan untuk pemantauan ESG, dan (c) analisis risiko iklim pada profil risiko investasi mereka. Laporan tersebut harus mempertimbangkan “pelestarian keanekaragaman hayati ekosistem dan sumber daya alam...”

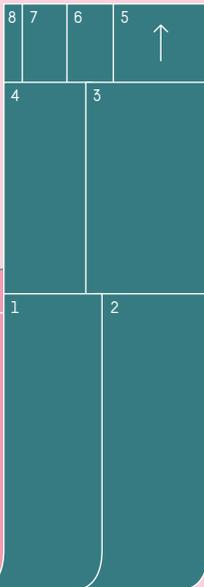
Studi Kasus

Reformasi Subsidi Berbahaya di Kirgizstan

Biofin UNDP menemukan bahwa pengecualian pajak berkontribusi pada penggunaan kimia pertanian berlebihan di Kirgizstan, menurunkan kualitas tanah, dan menyebabkan limpasan bahan kimia; subsidi untuk bibit unggul mengurangi keragaman tanaman pangan; dan tarif air yang disubsidi mengarah ke pengairan berlebihan, penggenangan, dan erosi tanah. Semua ini berujung pada peninjauan oleh pemerintah.

Gambar 7.
 Pembiayaan keanekaragaman hayati global saat ini dan masa depan serta kesenjangan pembiayaan konservasi subsidi yang berbahaya





ALIRAN POSITIF
640 Miliar Dolar AS

ALIRAN NEGATIF
-350 Miliar Dolar AS

“Berita baik”-nya adalah upaya global untuk mereformasi subsidi yang berpotensi paling berbahaya bagi keanekaragaman hayati akan menutup sekitar separuh kesenjangan pembiayaan keanekaragaman hayati.

A. Pembiayaan keanekaragaman hayati global dan subsidi berbahaya pada 2019

B. Subsidi paling berbahaya bagi keanekaragaman hayati yang tidak dapat diperbarui sampai pada 2050

C. Subsidi paling berbahaya bagi keanekaragaman hayati yang dapat diperbarui pada 2050

ALIRAN NEGATIF

1. Subsidi bahan bakar fosil	-478	-478	-82
2. Subsidi produksi pertanian	-451	-451	-221
3. Subsidi produksi perikanan	-36	-36	-20
4. Subsidi produksi kehutanan	-55	-55	-27
Total:	-1020	-1020	-350

ALIRAN POSITIF

1. Penyeimbangan keanekaragaman hayati	9	168	168
2. Anggaran dan perpajakan pemerintah	78	155	155
3. Infrastruktur alam	27	139	139
4. Produk-produk keuangan hijau	6	93	93
5. Solusi berbasis alam dan pasar karbon	1	40	40
6. Bantuan Pembangunan Resmi (Official Development Assistance)	10	19	19
7. Rantai pasok berkelanjutan	8	19	19
8. LSM filantropi dan konservasi	4	8	8
Total:	143	640	640

Menghindari Biaya di Masa Depan

Satu cara untuk meminimalisasi kebutuhan untuk pengeluaran di masa depan adalah mengurangi kerusakan terhadap keanekaragaman hayati. Investasi strategis dan perubahan kebijakan untuk melindungi keanekaragaman hayati sering kali lebih murah dan lebih mudah dibandingkan dengan merestorasi dan membalikkan kerusakan kemudian.

Pemerintah-pemerintah dan sektor swasta dapat mengambil langkah untuk mencegah kerusakan di masa depan, salah satunya dengan berinvestasi di infrastruktur hijau, mencegah spesies invasif, dan menghapus atau mengubah pajak-pajak kontraproduktif yang ada.

Mekanisme-mekanisme pencegahan yang dibahas di buku ini:

Konservasi berbasis komunitas
Pajak untuk praktik produksi yang berbahaya Asuransi hijau
Pengendalian spesies invasif
Obligasi Dampak Lingkungan Hidup
Penilaian Dampak Lingkungan Hidup

Katalis untuk Dampak

Katalis dan pengaturan kelembagaan dapat memfasilitasi aliran pembiayaan untuk konservasi keanekaragaman hayati dan memungkinkan untuk mencapai efektivitas biaya.

Katalis-katalis yang dijelaskan di buku ini:

Biofin UNDP
Rencana Pembiayaan Keanekaragaman Hayati Nasional
Strategi dan Rencana Aksi Dana Katalis
Keanekaragaman Hayati Nasional
Koalisi Pemangku Kepentingan Swasta
Fasilitas Lingkungan Hidup Bantuan teknis
Global (Global Environment Facility)

Studi Kasus

Pengelolaan Air Badai dengan Infrastruktur Hijau

Di Atlanta, Amerika Serikat, pihak berwenang menerbitkan Obligasi Dampak Lingkungan Hidup untuk membiayai infrastruktur hijau, termasuk taman hujan, atap hijau, dan trotoar permeabel untuk membantu menyerap air badai—juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar sebagai ruang hijau tambahan dan membantu sequestrasi karbon. Pembayaran kepada para investor bergantung pada efektivitas infrastruktur tersebut.

“Krisis Covid-19 menjadi peringatan penting yang menggabungkan masalah lingkungan hidup, sosial, kesehatan, dan ekonomi dalam satu tantangan besar. Upaya untuk merespons tantangan ini membutuhkan pembangunan masyarakat yang lebih berdaya tahan dan setara, yang dapat hidup harmonis dengan alam.”

Philippe Zouati, Direktur Utama Mirova

Studi Kasus

Pembiayaan untuk Mencegah Deforestasi

AGRI3 Fund ditetapkan oleh United Nations Environment Programme (UNEP), Rabobank, dan IDH – The Sustainable Trade Initiative dengan dukungan dari Nederlandse Financierings-Maatschappij voor Ontwikkelingslanden N.V. (FMO), bank pembangunan kewirausahaan Belanda, untuk memitigasi perubahan iklim. Dana ini bertujuan mengatalis sumber daya dari sektor swasta untuk perlindungan hutan dan pertanian berkelanjutan, serta menyediakan instrumen pembiayaan yang menghilangkan risiko dan memberikan bantuan teknis kepada para petani dan rantai pasok pangan.

Melangkah ke Depan

Seiring dengan upaya kita untuk membangun kembali perekonomian global sesudah pandemi Covid-19, sekarang sudah ada lebih banyak pengakuan bahwa alam harus dilestarikan, bukan hanya demi nilai intrinsiknya, melainkan juga karena setiap negara dibangun berdasarkan modal alam dan bergantung pada jasa ekosistem dalam hal pangan, udara, iklim, dan kualitas air. Kita harus mengubah arah pembiayaan dari kegiatan yang merusak alam dan memiliki alat untuk mendorong perubahan ini.

Untuk mencapai tujuan ini, Buku Kecil ini mengajukan delapan langkah kunci:



globalcanopy.org



Buku Kecil Cara Berinvestasi di Alam disunting oleh John Tobin-de la Puente dan Andrew W. Mitchell dan diterbitkan oleh Global Canopy dengan dukungan dari Agence Française de Développement, Cornell Atkinson Center for Sustainability, Credit Suisse, IDH – The Sustainable Trade Initiative, Mirova, Biofin UNDP, World Wide Fund for Nature (WWF), dan Kementerian Federal Jerman untuk Lingkungan Hidup, Konservasi Alam, dan Keamanan Nuklir.